

DINAMIKA TANTANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

Syifa Adilla Zahra¹, Syifaul Karima², Nur Rohfitta³, Wildayah Musyafa⁴,
Zulhannan⁵, untung sunaryo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

syifaadilla204@gmail.com¹, syifaulkarima23@gmail.com²,
nurrohfitta26@gmail.com³, wildayahmusyafa08@gmail.com⁴,
zulhannan@radenintan.ac.id⁵, untungsunaryo4@gmail.com⁶

ABSTRACT

This study examines the challenges in the learning process of Islamic Religious Education (PAI) in the digital era, particularly those related to improving teachers' competencies, the relevance of learning materials, and students' preparedness in facing technological advancements. The method used is a literature review with content analysis and a hermeneutic approach to interpret the meaning of various source materials. The findings indicate that the use of digital technology has transformed the way PAI is taught, shifting from traditional methods to the use of digital tools. However, obstacles remain, such as low digital literacy, limited access to technology, and the risks of internet misuse. Therefore, efforts are needed to enhance teachers' capabilities, develop contextually appropriate digital learning materials, and strengthen students' digital literacy so that PAI can continue to effectively shape the character and spiritual values of the younger generation.

Keywords: *Islamic Religious Education¹, the Digital Era², and the Dynamics of Learning Challenges³*

ABSTRAK

Penelitian ini memeriksa kesulitan-kesulitan dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di masa digital, terutama yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan guru, kesesuaian materi pembelajaran, dan persiapan siswa menghadapi kemajuan teknologi. Metode yang diterapkan adalah kajian pustaka dengan analisis isi serta pendekatan hermeneutik untuk menafsirkan makna dari berbagai bahan sumber. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital telah mengubah cara belajar PAI, dari pendekatan tradisional ke pemanfaatan alat-alat digital. Namun, masih ada hambatan seperti kemampuan literasi digital yang rendah, keterbatasan akses terhadap teknologi, dan bahaya penyalahgunaan internet. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan guru, menyusun materi ajar digital yang sesuai dengan konteks, serta membangun literasi digital siswa agar PAI dapat terus berjalan efektif dalam membentuk watak dan nilai-nilai spiritual pada generasi muda.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam¹, Era Digital², Dinamika Tantangan Pembelajaran³

A. Pendahuluan

Pembelajaran didefinisikan sebagai proses yang dinamis dan kolaboratif antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan utama memperoleh pengetahuan serta meningkatkan kompetensi profesional para guru. Pendidikan Agama Islam memiliki peran krusial dalam membentuk kebiasaan dan pandangan siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis sebagai panduan kehidupan. Proses pembelajaran melibatkan perencanaan yang berkelanjutan, serta pemanfaatan pendekatan, strategi, metode, media, dan sumber belajar yang tepat guna. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai mekanisme untuk menginternalisasi konsep, prinsip, dan praktik yang sesuai dengan ajaran Islam. Pada dasarnya, pendidikan merupakan sistem terintegrasi yang mencakup visi, misi, tujuan, kurikulum, proses pembelajaran, tenaga pendidik, peserta didik, serta sarana dan prasarana, yang secara bersama-sama mendukung pencapaian kehidupan yang bermakna dan berkualitas tinggi.(Albina & Pratama,

2025; Habibi, 2025; Setiawan, 2017; Sri Handayani et al., 2025).

Era digital menandai tahap evolusi kehidupan manusia yang dicirikan oleh transformasi mendalam di berbagai bidang, termasuk teknologi, komunikasi, ekonomi, dan interaksi sosial. Transisi dari sistem analog ke digital telah memperkenalkan mekanisme otomatis yang dikendalikan oleh komputer, sehingga mengurangi ketergantungan pada tenaga manusia. Di bidang pendidikan, proses digitalisasi melibatkan integrasi teknologi dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari penyusunan kurikulum hingga pengelolaan administrasi. Dengan adopsi pembelajaran digital, aktivitas edukasi dapat dilaksanakan secara fleksibel, tanpa keterbatasan lokasi dan waktu. Kemajuan teknologi ini mendorong perubahan pendidikan dari model tradisional menuju pendekatan yang lebih kontemporer dan kreatif.(David Rahman, Samsul Hidayat, 2025; Fathimah et al., 2025; Nur, 2025; Rahmadani Suci, 2024; Salisah et al., 2024).

Di era digital, teknologi memediasi aktivitas manusia seperti kerja, belajar, komunikasi, dan hiburan, sehingga batasan ruang dan waktu menjadi kabur melalui akses cepat dan luas ke informasi via internet dan aplikasi digital. Namun, kemudahan ini menimbulkan tantangan, termasuk kebutuhan literasi digital dan kesadaran keamanan data. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi harus disertai pemahaman mendalam dan tanggung jawab etis. Dalam pendidikan, Technology Enhanced Learning (TEL) atau E-learning memfasilitasi pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan mandiri, melampaui batas ruang kelas. Hal ini juga berlaku dalam pendidikan agama Islam, di mana platform media sosial seperti Instagram berfungsi sebagai alat inovatif untuk diseminasi materi, perluasan wawasan, dan stimulasi kreativitas bagi pendidik dan peserta didik.(Kartika Putri Sagala,Lamhot Naibaho, 2024; Nurkurniawati et al., 2024; Paidil & Sari, 2025; Sihite et al., 2024; Sinulingga, 2024).

Dalam pendidikan digital, kelancaran pembelajaran sangat bergantung pada kualitas akses

internet siswa dan pendidik. Ketimpangan akses ini menciptakan kesenjangan digital, serta risiko penyalahgunaan seperti penyebaran hoaks dan pelanggaran privasi, yang sering disebabkan oleh rendahnya literasi digital.(Fahman, 2024; I Made Putrayasa et al., 2024).

Selain itu, guru perlu berinovasi untuk memanfaatkan teknologi guna menciptakan pembelajaran efektif. Materi ajar kini harus tersedia dalam format digital, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak lagi terbatas pada interaksi tatap muka, melainkan meluas ke ruang digital.(Askahar & Akbar, 2025; Ramadhanti et al., 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah mentransformasi cara manusia belajar, berkomunikasi, dan berbagi informasi. Meskipun menimbulkan kendala baru, transformasi ini membuka peluang positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk PAI, melalui pemanfaatan media elektronik dan jaringan internet yang semakin luas.(Segara & Nasution, 2025).

Minimnya interaksi sosial antara siswa dan guru dalam pembelajaran

digital dapat menimbulkan kecemasan, apatis, dan penurunan kepekaan sosial akibat ketergantungan berlebihan pada pihak lain. Di samping itu, penggunaan teknologi yang tidak bijak seperti bermain gim, menonton video, atau menjelajah media sosial secara berlebihan berpotensi merusak etika, moral, dan keteladanan baik siswa maupun pendidik.(Hasniati et al., 2025; K. P. Sagala et al., 2024).

Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kehidupan spiritual. Oleh karena itu, PAI harus menjadi garda terdepan dalam memanfaatkan teknologi digital secara tepat guna, dengan mengidentifikasi hambatan dan memastikan strategi pembelajaran tetap efektif serta bernilai.(Dewi, 2025; Naylatul Fadhillah et al., 2025; Satiadharmanto et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk pembelajaran PAI. Untuk tetap relevan dan efektif, PAI perlu mengatasi tantangan sambil memanfaatkan peluang, seperti

meningkatkan kompetensi guru, siswa, dan pembaruan materi ajar yang sesuai dengan konteks digital.

Sebagai mata pelajaran wajib, PAI unik karena menilai aspek spiritual dan sosial, berbeda dari pelajaran lain. Penelitian ini fokus pada dinamika tantangan pembelajaran PAI di era digital, serta strategi untuk mempertahankan efektivitas dan relevansinya di tengah perubahan pola pikir masyarakat.

Tujuan kajian ini adalah mengidentifikasi tantangan dari kemajuan teknologi dalam PAI, serta mengeksplorasi pendekatan untuk memperkuat karakter spiritual dan sosial generasi muda. Tema ini krusial karena pendidikan agama berperan utama dalam membentuk moral di era transformasi digital yang berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode studi pustaka (library research), yang melibatkan kajian literatur ilmiah sebagai sumber data utama. Metode ini digunakan untuk menggali dan menganalisis tantangan serta peluang pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital.

Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif deskriptif, bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data dari sumber pustaka. Pendekatan ini sesuai untuk menelaah konsep, pemikiran, dan perkembangan PAI dalam konteks kemajuan teknologi.

Pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur dari sumber seperti buku akademik, artikel ilmiah dari database terpercaya (Google Scholar, DOAJ, SINTA), dan dokumen kebijakan resmi terkait pendidikan serta teknologi dalam PAI. Kriteria literatur dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 yang membahas integrasi teknologi dalam pendidikan agama.

Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membekali peserta didik dengan pemahaman keagamaan serta membentuk karakter dan kepribadian yang didasarkan pada

keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan. Selain itu, PAI berperan mengembangkan potensi moral dan intelektual peserta didik, sehingga mereka dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Di era digital, akses terhadap pendidikan Islam menjadi lebih luas dan mudah. Perkembangan teknologi mendorong transformasi metode pembelajaran PAI menjadi lebih inovatif, efektif, dan relevan.(Faqihuddin, 2024; Latipah et al., 2024).

Paradigma pembelajaran telah mengalami transformasi substansial, bergeser dari model yang berfokus pada peran guru (teacher-centered) menuju pendekatan yang memprioritaskan siswa sebagai inti proses belajar (student-centered learning). Paradigma ini melibatkan perspektif, teknik, dan kerangka kerja yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan. Seiring kemajuan zaman, metode pembelajaran terus disesuaikan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan kontemporer. Dalam konteks era digital, paradigma pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mengalami evolusi. Jika sebelumnya

PAI sering mengandalkan teknik tradisional seperti ceramah dan hafalan, saat ini pendekatannya lebih fleksibel terhadap teknologi digital. Ini memungkinkan peserta didik untuk menjangkau materi keagamaan dengan lebih luas dan adaptif. Guru, pada gilirannya, dapat memanfaatkan berbagai alat digital seperti video, audio, dan animasi untuk membantu siswa memahami konsep-konsep ajaran Islam secara lebih menarik dan mudah dicerna.(Anwar, 2025; Sufiana et al., 2025; Umar & Zuliana, 2024).

Perkembangan teknologi digital menimbulkan tantangan baru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama terkait kompetensi guru. Banyak pendidik belum siap dengan keterampilan digital yang memadai, sehingga kesulitan memanfaatkan aplikasi pembelajaran, platform e-learning, dan media sosial. Untuk mengatasi ini, peningkatan literasi digital melalui pelatihan daring, webinar, dan sumber inovatif sangat penting agar guru dapat mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses edukasi.(Dinana et al., 2024; Tsaqif Daffani et al., 2024).

Di era digital, inovasi metode pengajaran harus diperkuat untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi. Banyak guru masih bergantung pada pendekatan tradisional seperti ceramah dan hafalan, yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Integrasi teknologi dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan capaian belajar. Oleh karena itu, guru perlu menguasai perkembangan teknologi dan mengimplementasikannya dalam pembelajaran interaktif. Lembaga pendidikan berperan krusial dengan menyediakan pelatihan berkelanjutan dan akses sumber daya digital untuk mendukung inovasi pedagogik. (Fadhluzzakiyy et al., 2025; Saadah et al., 2025).

Dalam konteks pembelajaran digital, peserta didik sering menghadapi keterbatasan literasi digital yang belum optimal. Tidak semua siswa mampu memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mendukung proses pembelajaran, terutama dalam mengakses materi keagamaan. Literasi digital melibatkan bukan hanya keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis untuk menyaring informasi. Defisiensi

ini dapat memicu penyalahgunaan media digital, seperti penyebaran hoaks, penipuan, dan paparan ideologi radikal. Oleh karena itu, peran pendidik krusial dalam membimbing pengembangan literasi digital siswa, sehingga mereka dapat menggunakan teknologi secara bijak dan produktif.(Sholihah et al., 2025; Situmorang et al., 2025).

Media digital, walaupun memberikan kemudahan akses terhadap informasi dan hiburan, sering kali menimbulkan gangguan yang merugikan proses pembelajaran siswa. Siswa cenderung terganggu oleh media sosial, permainan daring, atau konten non-edukatif, yang dapat mengurangi konsentrasi dan motivasi belajar. Penggunaan berlebihan media digital juga berpotensi menyebabkan ketergantungan, kecemasan sosial (seperti FOMO), serta mengganggu interaksi interpersonal.(Siregar, 2025; Susanti et al., 2025).

Motivasi belajar mandiri merujuk pada dorongan intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong individu untuk terlibat aktif serta sadar dalam proses pembelajaran tanpa ketergantungan

pada orang lain. Pembelajaran semacam ini memerlukan tanggung jawab pribadi, inisiatif, disiplin, serta pengelolaan waktu dan sumber daya yang efektif. Pada era digital, fleksibilitas pembelajaran dapat menurunkan motivasi siswa dan memicu penundaan tugas, khususnya tanpa pengawasan langsung. Motivasi tinggi berkontribusi pada peningkatan hasil belajar, namun pendidik dihadapkan tantangan untuk menjaga materi tetap menarik guna mencegah kebosanan atau kejenuhan siswa. (Irsyadul et al., 2025; Simatupang & Bui, 2025).

Materi pembelajaran merupakan komponen krusial dalam pendidikan, berfungsi sebagai panduan bagi guru dan siswa selama proses belajar-mengajar. Di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), pengembangan materi harus disesuaikan dengan tuntutan era digital. Tantangan utama melibatkan implementasi kurikulum progresif, yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan siswa-sentris. Kurikulum seperti Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mendorong penguatan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kolaborasi, dan

keaktivitas, melalui metode berbasis proyek serta peran guru sebagai fasilitator.(Panjaitan & Hafizzah, 2025).

Di era digital, perubahan sosial terjadi dengan cepat karena pengaruh teknologi, media sosial, dan globalisasi. Oleh karena itu, materi pembelajaran agama Islam harus disesuaikan agar tetap relevan dan responsif terhadap dinamika tersebut. Materi yang antisipatif perlu bersifat kontekstual, mendorong berpikir kritis dan reflektif, inklusif, adaptif, serta berorientasi pada nilai-nilai keagamaan yang selaras dengan realitas kehidupan masyarakat kontemporer.

Tantangan terkait infrastruktur dan aksesibilitas teknologi masih menjadi hambatan utama dalam implementasi pembelajaran digital. Institusi pendidikan dan peserta didik, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), sering kali mengalami keterbatasan akses internet, biaya data yang mahal, ketersediaan perangkat teknologi yang terbatas, serta tingkat literasi digital yang rendah. Ketidaksetaraan ini memperparah disparitas akses

terhadap pendidikan. Selain itu, kesiapan sekolah untuk mendukung digitalisasi bervariasi, dengan beberapa lembaga mengalami defisiensi fasilitas yang memadai, pelatihan berkala, atau dukungan kebijakan, sehingga sulit untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi terintegrasi yang mencakup penguatan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia melalui program pelatihan, serta tata kelola teknologi informasi dan komunikasi yang efektif, guna menjamin pemerataan akses dan peningkatan kualitas pendidikan digital.(Caroline & Aslan, 2025).

Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital dapat diwujudkan melalui pengintegrasian teknologi, seperti blended learning, media sosial, dan aplikasi interaktif, guna menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik. Di samping itu, perlu ditingkatkan ketersediaan sumber daya belajar digital, seperti e-book dan video, untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif, inklusif, serta disesuaikan

dengan kebutuhan siswa. Inisiatif ini dapat diperkuat dengan kolaborasi bersama lembaga pendidikan dan pemerintah.

Pembelajaran digital dapat mengurangi interaksi tatap muka antara pendidik dan peserta didik, sehingga berpotensi menurunkan nilai-nilai spiritual dan sosial. Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, peserta didik menghadapi kesulitan mempertahankan integritas moral dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan efisien untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut, serta upaya penguatan interaksi bermakna antara pendidik dan peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital mengalami tantangan dan transformasi substansial. Pendidik diharuskan meningkatkan keterampilan digital untuk menyampaikan konten secara atraktif dan relevan dengan konteks. Sementara itu, peserta didik

memerlukan literasi digital yang memadai guna mempertahankan konsentrasi dan menghindari dampak buruk media digital. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan otonom menuntut tanggung jawab serta disiplin tinggi dari siswa. Selain itu, kurikulum PAI harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan dinamika sosial untuk membina karakter serta nilai spiritual. Tantangan utama meliputi keterbatasan akses internet dan perangkat, terutama di daerah terpencil. Oleh karena itu, dukungan dari institusi pendidikan, pemerintah, dan keluarga krusial untuk membangun ekosistem pembelajaran yang mendukung digitalisasi tanpa mengabaikan aspek keagamaan. Kolaborasi multipihak menjadi esensial agar PAI tetap relevan, efektif, dan bermakna dalam konteks digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Albina, M., & Pratama, K. B. (2025). Peran Tujuan Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran: Dasar untuk Pembelajaran yang Efektif. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 55–61.
- Anwar, C. (2025). Pembelajaran Mendalam: Paradigma Baru dalam Pendidikan Abad 21. *Academia.Edu*, 1–5.

- https://www.academia.edu/download/120933443/Pembelajaran_Mendalam_Paradigma_Baru_dalam_Pendidikan_Abad_21.pdf
- Askahar, A., & Akbar, M. (2025). Klinik Guru Digital: Pendekatan Inovatif Untuk Transformasi Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 67–76.
<https://doi.org/10.53621/jippmas.v5i1.490>
- Caroline, C., & Aslan, A. (2025). Meningkatkan Aksesibilitas Pendidikan melalui Teknologi: Tantangan dan Solusi di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 224–231.
<https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/3696>
- David Rahman, Samsul Hidayat, G. (2025). Revitalitas Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(5).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>
- Dewi, S. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Manusia Di Era Revolusi 4.0. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 167–186.
- Dinana, R. A., Fahmi, M., & Rohman, F. (2024). Dinamika Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Socie. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 6(2), 5–11.
- Fadhluzzakiyy, K. A., Ismail, F., & Astuti, M. (2025). Paradigma Inovasi Pendidikan Berkelanjutan: Analisis Literatur terhadap Konsep Discovery, Inovasi, Inovasi dan Modernisasi Era Digital. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6546–6557.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8195>
- Fahman, Z. (2024). Social Studies in Education Transformasi Sosial dalam Pendidikan Karakter di Era Digital : Peluang dan Tantangan. *Social Studies In Education*, 02(02), 191–206.
- Faqihuddin, A. (2024). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *IDAROTUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1>
- Fathimah, L., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Transformasi Komunikasi Digital: Landasan Teoretis dan Evolusi Teknologi di Era Jaringan Global. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 7922–7933.
<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/20066>
- Habibi, T. Z. (2025). Melalui Gamifikasi Dalam Proses Pembelajaran. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 10(1), 184–190.
- Hasniati, Khofifathul Mashfufah, Tobi Alfirdo, & Puspika Sari, H. (2025). Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 349–358.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.932>
- I Made Putrayasa, I Gede Suwindia, & I Made Ari Winangun. (2024). Transformasi literasi di era digital: tantangan dan peluang untuk generasi muda. *Education and Social Sciences Review*, 5(2), 156–165.
- Irsyadul, Y., Mojopurno, I., Fadhila, V. H., Hastuti, M. A., Marlina, D. S., Intihaiyyah, H. M., Salindri, N., Syahida, W. N., Studi, P.,

- Bahasa, P., Islam, U., Raden, N., & Said, M. (2025). *Analisis Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Semester 3 Kelas A. 1*(December), 63–74.
- K. P. Sagala, L. Naibaho, & D. A. Rantung. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 06(1), 1–8.
- Kartika Putri Sagala, Lamhot Naibaho, D. A. R. (2024). Tantangan dan Solusi Dalam Menghadapi Era Digital. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(3), 127–135.
- Latipah, S. L., Maulidina, A., Sukma Ria Qurrota Ayun, Z., Komalasari, R., & Asiah, S. (2024). Penerapan Metode Drill And Practice Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 6(1), 754–764. <https://doi.org/10.31949/am.v6i1.8550>
- Naylatul Fadhilah, Aini Yusra Usriadi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 230–237. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1119>
- Nur, A. (2025). *Pendidikan Karekter di Era Digital*.
- Nurkurniawati, N., Fadilla, D., Astuti, S., Zahira, Z., & Lestari, Y. (2024). Pemanfaatan E-learning Berbasis Blended Learning untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Social and Scientific Education*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.58230/josse.v1i2.93>
- Paidil, P., & Sari, S. (2025). Peran Teknologi Terbaru Membentuk Kehidupan Di Era Digital. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.57218/jupeis.v04.iss1.1326>
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDIT Mutiara Ilmu Kuala the role of teachers as facilitators in improving the quality of learning at SDIT Mutiara Ilmu Kuala. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 328–343. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Rahmadani Suci. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif. *Media Akademik Publisher*, 2(6), 3031–5220.
- Ramadhanti, R. L., Al-bahij, A., & Mufidah, L. (2024). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kreatif dan Inovatif untuk. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 1329–1338. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/23726/10992>
- Saadah, N. S. N., Anggraeni, R., Fitriani, D. awaliyah, Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Menakar Relevansi Metode Pembelajaran Konvensional Pada Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(4), 137–150. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1667>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta

- Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378%0Ahttp://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Satiadharmanto, D. F., Cempokowulan, A., Rahman, A., & Sodikin, N. (2024). Membangun Karakter Anak Di Era Digital: Peran. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 2(1), 97–108.
- Segara, K. G., & Nasution, M. I. P. (2025). Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang Peluang. *Jurnal Sains Student Research*, 3(1), 21–33. <https://doi.org/10.61722/jssr.v3i1.3128>
- Setiawan, A. (2017). Belajar dan pembelajaran (teori belajar dan pembelajaran). *Book*, August, 2.
- Sholihah, Khoridatul Bahiyah, & Sita Acetylena. (2025). Pengembangan Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai Islam di MTs Al-Khoirot. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 799–807. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1658>
- Sihite, E., Sidabutar, H., Lumbantoruan, R., Siregar, R., Tansliova, L., Medan, U. N., Medan, K., Sumatera, P., & Sihite, E. (2024). *Strategi Penggunaan Teknologi (E - Learning) Untuk Mendukung Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 3(1), 720–724.
- Simatupang, J. K. N., & Bui, T. C. (2025). Motivasi dan Emosional Berperan Penting dalam Pembelajaran Pendidikan bagi Peserta Didik. *Jurnal Teologi Wesley*, 2, 2.
- Sinulingga, S. P. B. (2024). Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Diera Digital : Perspektif Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(12), 25–35.
- Siregar, J. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(3), 1520–1527.
- Situmorang, K. J., Sundari, S., Rismadi, B., & Pakpahan, M. (2025). Peran Sekolah dalam Peningkatan Literasi Digital Kecerdasan Buatan Guna Mendukung Generasi Emas 2045. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 8339–8346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8853>
- Sri Handayani, Agis Mulya Akbar, & Namira Septia. (2025). Konsep Pendidikan sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 322–329. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3606>
- Sufiana, I., Purwani, A., & Sucia, F. (2025). Transformasi Pembelajaran : Menjembatani Digital Learning Dan Model Konvensional populer dalam dua dekade terakhir . Istilah ini mencakup proses pembelajaran digital learning serta membandingkannya dengan model pembelajaran literatur (library research). *As- Sulthan Journal of Education*, 01(04), 823–834.
- Susanti, S., Helda Manalu, A., Pakpahan, N., Anjelina Pinem, S., & Vibertina Br Pinem, Y. (2025). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Akibat

Penggunaan Gadget Di Sma Methodist 7 Medan, Jl. Madong Lubis No. 7 Medan Analysis of Students' Learning Concentration Due to Gadget Use at SMA Methodist 7 Medan, Jl. Madong Lubis No. 7 Medan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2 (1), 11658.

<https://jicnusantara.com/index.php/jiic>

Tsaqif Daffani, K., Ilham Prayitno, S., Faqih Idrus Maliki, M., Hafiz, A., Studi Manajemen Dakwah, P., Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, F., & Syarif Hidayatullah, U. (2024). Penerapan Ilmu Tauhid Pada Kesehatan Mental Manusia. *Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 129–137.
<https://doi.org/10.62017/arima>

Umar, M. Z. S., & Zuliana. (2024). Transformasi Metode Pengajaran: Peran Pendekatan Guru dalam Mendorong Merdeka Belajar di MTS Tahfidz Terpadu Anbata. *Hikamatzu Journal Of Multidisiplin*, 1(2), 186–194.